

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Di dalamnya mengandung berbagai informasi yang aktual dan akurat tentang kinerja perusahaan pada periode tertentu. Keakuratan tersebut harus memenuhi ketentuan akuntansi yang berlaku pada masing-masing negara.

Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu juga bagi para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Riyani Kusumawati, 2013).

Salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu/*timeliness* yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan untuk mengambil keputusan. Apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Sesuai PSAK tahun 2012 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal. Ketentuan mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor 29 / POJK.04 / 2017 tentang Penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan, Wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham. Dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku

berakhir sampai batas waktu penyampaian laporan tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

Lestari, (2010) menyebutkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Kasus yang terjadi pada idx.com mencatat adanya naik turun terkait dengan jumlah emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada periode 2014-2016. Pada laporan keuangan audit 2014, terdapat 52 emiten yang dinyatakan terlambat. Pada laporan keuangan audit 2015, terdapat 63 emiten yang dinyatakan terlambat, begitu pula untuk laporan keuangan audit 2016, terdapat 17 emiten yang tidak mematuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Berikut tabel keterlambatan dalam laporan keuangan audit:

Tabel 1.1
Data keterlambatan Penyampaian pelaporan keuangan
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016

Tahun	Total Perusahaan
2014	52
2015	63
2016	17

Sumber : idx.com (data sekunder yang diolah) 2018

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyampaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2014). Hal ini senada dengan Ashton, Willingham, dan Elliot (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam Utami (2006; 22), bahwa *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor.

Variabel ukuran perusahaan merupakan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* semakin panjang. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Parwati dan Suhardjo (2009), Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang menggunakan *audit report lag* adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau Profitabilitas yang rendah. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008;03) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih cepat. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam sari (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dialami perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relative lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2011)

menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan perusahaan yang mempunyai total hutang yang besar maupun kecil. Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam standar professional akuntan publik.

Afiliasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dapat diketahui dari besarnya kantor akuntan public yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, didasarkan pada apakah kantor akuntan public berafiliasi dengan *big four* atau tidak. Gilling (1997) dalam Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua hal tersebut. Namun Carslaw dan Kaplan (1991) menyebutkan tidak adanya hubungan positif antara *audit report lag* dan kualitor auditor.

Penelitian wooten yang memaparkan Teori De Angelo 1981 dalam jurnal yang ditulis Yuliana dan Ardiati, 2004 menunjukkan bahwa *the big four* cenderung menyajikan audit lebih baik dibandingkan *non big four*, karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* dari pada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak.

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan yang jika tidak terdeteksi akan memberikan

dampak yang materiil pada penyajian dan kesesuaian laporan keuangan. Selain itu juga untuk memberikan keyakinan apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Boynton, Johson, dan Kell (2006), tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui masih terdapat ketidak konsistenan hasil atau *research gap* yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah tabel 1.2 yang meringkas *research gap* penelitian.

Tabel 1.2
Research gap

NO	Variabel Independen	Penelitian Terdahulu	Hasil
1.	Ukuran Perusahaan	-Febrianty (2011)	-Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
		-Parwati dan Suhardjo (2009) -Lianto dan Kusuma (2010)	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
2.	Profitabilitas	-Rachmawati (2008) -Azizah dan Kumalasari (2012)	-Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
		-Sari (2014)	-Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>
3.	Solvabilitas	-Lianto dan Kusuma (2010)	-Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
		-Yulianti (2011)	-Solvabilitas berpengaruh negative Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
4.	Afiliasi KAP	-Melinda Dwi Apriliane (2015)	-Afiliasi KAP Berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
		-Karina Mutiara (2011)	-Afiliasi KAP berpengaruh negative terhadap <i>Audit</i>

			Report Lag
--	--	--	------------

Sumber : disarikan dari beberapa penelitian terdahulu, 2018

Dari uraian di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang membedakan adalah variabel-variabel independen yang digunakan. Seperti pada penelitian Andi Kartika (2011), variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas. Penelitian Iis Aisyatulfaedah (2012), variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Umur perusahaan. Penelitian Lia Permatasari (2012), menggunakan variabel independen yaitu Internal auditor, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Afiliasi KAP.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana harga saham sektor pertambangan adalah yang paling tinggi dibandingkan harga saham kesembilan sektor lainnya. Hal ini membuat sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pertambangan sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan pertambangan yang cepat waktu dan

akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2011) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan pertambangan sebesar 79,38 hari. Sedangkan hasil penelitian Jurica (2011) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 74,09. Hal ini menandakan bahwa perusahaan pertambangan memiliki rata-rata *audit report lag* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Kemungkinan penyebab dari hal tersebut yaitu bahwa pada perusahaan pertambangan memiliki akun-akun khusus yang berbeda dari perusahaan lainnya. Oleh karena itu, pada perusahaan pertambangan mungkin dibutuhkan seorang auditor khusus yang benar-benar ahli dalam bidang pertambangan untuk melakukan proses audit agar dalam proses audit, auditor akan lebih cepat melakukan proses audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2016. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dari jurnal yang digunakan oleh penulis. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2014 sampai dengan 2016 dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Afiliasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Mengetahui pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.
5. Mengetahui secara bersama-sama pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi *audit repot lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga untuk memverifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang *audit repot lag*. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit repot lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

- b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit repot lag*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit repot lag*.

1.5 Sistematika Penelitian

Pembuatan penelitian ini pembahasan yang sistematis diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sistematika penulisannya dibuat seefektif dan seefisien mungkin. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang dimaksud :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi kajian teoritis mengenai masalah yang dibahas, uraian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang telah diperoleh.

BAB V Simpulan dan Saran yaitu berisi simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

